

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Sebagai Daerah Non IHK perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bireuen ditentukan berdasarkan ketetapan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Berdasarkan Regulasi tersebut Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Pasar Induk (Pasar Tradisional CUREH) Kabupaten Bireuen sebagai sampel pada periode triwulan IV tahun 2024 (bulan Oktober-Desember 2024).

Fluktuasi harga pada 30 jenis, 139 varian barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya selama rentan waktu bulan Oktober hingga Desember 2024 di Kabupaten Bireuen dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Harga Rata-rata komoditas makanan dan minuman pada varian beras premium, daging bebek, daging sapi, jagung, ikan bandeng, garam Yodium, kacang kedelai, kacang hijau, kentang, tepung segitiga biru dan tepung cap payung relative stabil dan tidak terdapat gejolak harga selama 3 (tiga) bulan terakhir. Demikian juga berlaku pada komoditas BBM dan Gas pada varian minyak tanah, solar dan Gas LPG.
2. Komoditas yang mengalami lonjakan harga rata-rata tertinggi pada triwulan IV 2024 yaitu pada komoditas makanan dan minuman terutama terjadi pada cabai rawit yaitu 79,41 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 sebesar Rp.6.800,- menjadi Rp.12.200,- rata rata pada bulan Desember 2024). Kelapa bulat yaitu 42,86 Persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.2.800,- menjadi Rp.4.000,- rata rata pada bulan Desember 2024). Bawang merah 36,23 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.27.600,- menjadi Rp.37.600,- rata rata pada bulan Desember 2024). Daging Ayam Kampung dan bawang peking yaitu 25 persen masing masing (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.60.000,- dan Rp. 21.600,- menjadi Rp.75.000,- dan Rp. 27.000,-rata rata pada bulan Desember 2024). Cabai Merah 16,54 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.26.600,- menjadi Rp.31.000,- rata rata pada bulan Desember 2024). Telur Ayam Broiler yaitu 11,95 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.26.100,- menjadi Rp.29.220,- rata rata pada bulan Desember 2024). Minyak goreng curah yaitu 8,96 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.16.520,- menjadi Rp.18.000,- rata rata pada bulan Desember 2024), bawang putih 7,53 persen, ikan kembung 5,26 persen, minyak goreng kemasan 5 persen, daging ayam broiler 3, 59 persen, telur bebek asin 2, 56 persen dan ikan asin teri 1, 19 persen.
3. Komoditas yang mengalami penurunan harga rata-rata terendah pada triwulan IV tahun 2024 yaitu garam curah sebesar 11,11 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.9.000,- menjadi Rp.8.000,- rata rata pada bulan Desember 2024). Cabai Hijau yaitu 10,40 persen (harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.25.000,- menjadi Rp.22.400,- rata rata pada bulan Desember 2024). Udang Segar 9,38 persen (dari harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.64.000,- menjadi Rp.58.000,- rata rata pada bulan Desember 2024). Ikan tongkol 9,09 persen (dari harga rata-rata bulan Oktober 2024 Rp.33.000,- menjadi Rp.30.000,- rata rata pada bulan Desember 2024). Gula pasir 4,26 persen dan kacang tanah 3, 57 persen.
4. Di sisi lain, komoditas emas perhiasan mengalami Penurunan dari harga Rp. 4.050.000/manyam (3 gram) pada akhir November 2024 menjadi Rp. 3.950.000/ manyam (3 gram).

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bireuen dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K pada periode Triwulan IV Tahun 2024 ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terganggunya pasokan Minyak goreng curah karena panjangnya rantai pasok dari distributor menyebabkan tingginya harga minyak goreng minyakkita pada ditingkat pengecer.
2. Tingginya permintaan menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 menyebabkan terjadinya kenaikan beberapa komoditas barang seperti pakaian dan alas kaki, disamping itu Gangguan cuaca dan serangan virus yang tidak dapat di prediksi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas pangan dan perikanan di Kabupaten Bireuen, seperti serangan virus yang di alami petani tambak menyebabkan udang dan ikan bandeng harus panen sebelum masanya;
3. Komoditas bahan pangan di Kabupaten Bireuen sangat tergantung dari suplay dari daerah lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh Tengah;
4. Terkait pupuk bersubsidi terdapat perbedaan tidak validnya data aplikasi *ipubers* sehingga banyak petani sebagai penerima pupuk tidak terdaftar sebagai penerima pupuk disamping itu kuota pupuk subsidi yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan petani sehingga berdampak kepada capaian hasil panen yang tidak sesuai target.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen Pada triwulan IV dikaitkan dengan strategi 4K yaitu (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif) Pengendalian Inflasi sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Bireuen mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 1.931.555.288,- untuk pengendalian inflasi yang bersumber dari Dana Alikasi Umum (DAU), dengan realisasi sampai dengan periode Desember 2024 sebesar Rp. 1.713.854.811,-;
2. Bupati Bireuen memimpin *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Bireuen yang di Hadiri Bank Indonesia, Kajari, Satgas Pangan Polres Bireuen, Sekretaris Daerah, Kepala Bulog Subdivre Lhokseumawe, Kepala BPS dan Kepala SKPK terkait pada tanggal 30 Oktober 2024;
3. Sekretaris Daerah memimpin Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Kabupaten Bireuen terkait Tindaklanjut dari Arahan Zoom Meeting Rakornas yang di hadiri BPS, dan SKPK terkait pada tanggal 2 Oktober 2024;
4. Bupati Bireuen memimpin Sidak Pasar dan Distributor di Pasar Induk Cureh Bireuen terkait ketersediaan barang Kebutuhan Pokok yang di hadiri oleh Personil Kapolres, Personil Dandim, BPS dan SKPK terkait pada tanggal 31 Oktober 2024;
5. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Pangan dan Kelautan melakukan Rapat Koordinasi dan Sosialisasi Situasi Konsumsi Pangan bersama Dinas Pangan Provinsi pada tanggal 21 November 2024;
6. Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan Sidak Distributor minyak, gula, telur dan beras terkait ketersediaan stok barang Kebutuhan Pokok pada tanggal 29 November 2024;
7. Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi

Kabupaten Bireuen terkait Tindaklanjut dari Arahan Zoom Meeting Rakornas untuk ketersediaan Stok Barang menjelang NATARU yang di Pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan serta di hadiri BPS, dan SKPK terkait pada tanggal 16 Desember 2024;

8. Pemerintah Kabupaten Bireuen melakukan Sidak Pasar terkait penggunaan LPG 3 kg oleh Pelaku Usaha, di pimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama Disperindagkop, ke Rumah Makan Pelangi, Ocean Cafe, Hotel Fajar dan Warkop WD pada tanggal 6 November 2024;
9. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Disperindagkop melakukan Operasi Pasar Kkomoditas LPG 3 kg terkait pengendalian Kelangkaan LPG 3 kg di Kabupaten Bireuen di pimpin oleh Sekretaris daerah bersama Asisten Perekonomian dan Pembangunan di Lapangan Bola Kaki Pulo kiton dan Lapangan RTH Cot Gapu Bireuen pada tanggal 6 dan 7 November 2024;
10. Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan Kegiatan Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di tingkat agen dan pengencer setiap hari kerja di Pasar Induk Kabupaten Bireuen;
11. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan Pasar Murah bekerjasama dengan Disperindagkop Aceh dan Bulog Subdivre Lhokseumawe yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 21 November 2024. di 4 (empat) Kecamatan (Kota Juang, Samalanga, Peusangan dan Jangka);
12. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Bireuen melakukan kegiatan Pasar Murah bekerjasama dengan Bulog Subdivre Lhokseumawe yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 sampai dengan 6 Desember 2024 di 7 (tujuh) Kecamatan (Peudada, Pandrah, Peusangan/Mapolres Bireuen, Jeunieb, Gandapura, Peusangan Siblah Krueng dan Juli);
13. Dinas Pangan Kelautan dan Perikanan melakukan kegiatan pengembangan kapasitas nelayan kecil di Kabupaten Bireuen terkait pengendalian inflasi sektor perikanan;
14. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bireuen melakukan Kegiatan Inseminasi Buatan pada Ternak Sapi di Desa Jambo Kecamatan Plimbang Pada Tanggal 6 November 2024;
15. Pemerintah Kabupaten Bireuen melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Bireuen memberikan Subsidi Transportasi bus sekolah untuk pengendalian inflasi;
16. Pelaksanaan Gerakan menanam tanaman Jagung, Kacang, Cabai dan tanaman cepat panen serta sayuran lainnya dilakukan oleh kelompok tani dan petani mandiri di Kabupaten Bireuen sesuai jadwal masing masing secara mandiri.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah antara lain sebagai berikut:**

1. Pelaksanaan sidak pasar dan distributor dilaksanakan guna untuk menjamin ketersediaan pasokan serta mencegah terjadinya penimbunan barang oleh distributor yang dapat mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan masyarakat di Kabupaten Bireuen;
2. Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah dapat memberikan kemudahan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau;
3. Pelaksanaan Operasi pasar komoditas LPG 3 kg dilakukan sebagai upaya pengendalian

inflasi khususnya terjadi kelangkaan LPG 3 kg di Kabupaten Bireuen;

4. Indikasi adanya ketidakseimbangan *supply* dan *demand* harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara berkala;
5. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi dan kebutuhan stok barang;
6. Pelaksanaan gerakan menanam dapat menambah ketersediaan stok barang sehingga tidak terjadinya fluktuasi harga yang signifikan, stok barang kebutuhan tercukupi;
7. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan;
8. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kabupaten Bireuen.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun Rekomendasi Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bireuen dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

1. Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara rutin/berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas barang kebutuhan pokok/penting;
2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh masyarakat;
3. Perlu melakukan kegiatan operasi pasar secara rutin dan berkala sesuai dengan tuntutan kebutuhan komoditas yang mengalami kelangkaan sehingga perekonomian masyarakat terjaga dan inflasi dapat terkendali;
4. Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* terkait harga dan kebutuhan stok barang pangan strategis maupun barang kebutuhan pokok dan penting sangat dibutuhkan sebagai *early warning* bagi pemerintah dalam merumuskan Kebijakan pengendalian Inflasi yang didasarkan pada strategi 4K yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesai sehingga perlu melakukan koordinasi aktif dengan seluruh anggota TPID serta SKPK terkait;
5. Perlu adanya program atau kegiatan yang menyasar pedagang enceran/distributor/agen/tengkulak terkait proses penetapan harga bahan kebutuhan pokok/penting serta harga pupuk di Kabupaten Bireuen;
6. Inspektur Kabupaten Bireuen melalui Aplikasi APIP (Aparat Pengawas Internal Pemerintah) menyampaikan laporan secara rutin setiap hari kerja kepada Kementerian dalam Negeri dalam rangka pengendalian inflasi di Daerah.